

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distres*, Asimetri Informasi, dan Pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial distress*, asimetri informasi dan pengungkapan *good corporate governance (gcg)* berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel *financial distress*, asimetri informasi, dan pengungkapan *good corporate governance* secara bersama-sama dapat mempengaruhi terhadap penerapan prinsip *prudence* akuntansi.
2. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi tingkat *Financial distress* yang dialami perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk menerapkan nilai *prudence* akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke dalam seluruh populasi.
3. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemangku kepentingan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk meningkatkan nilai *prudence* akuntansi dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan tetap hati-hati dan dapat dipercaya. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke dalam seluruh populasi.

4. Pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi item yang diungkapkan pada pengungkapan GCG, semakin tinggi juga nilai prinsip *prudence* dalam laporan keuangan. Praktik GCG mendorong manajemen bersikap hati-hati, sehingga informasi keuangan lebih dapat dipercaya dan mengurangi asimetri informasi. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke dalam seluruh populasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, asimetri informasi dan pengungkapan *good corporate governance (gcg)*, berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence accounting*. Maka untuk meningkatkan nilai *prudence*, perusahaan disarankan memperkuat manajemen risiko keuangan, meningkatkan keterbukaan informasi untuk mengurangi asimetri, serta menerapkan GCG secara konsisten agar nilai *prudence* nya terjaga. Secara teknis, penguatan manajemen risiko keuangan dapat dilakukan melalui perencanaan arus kas yang lebih hati-hati, evaluasi berkala terhadap struktur aset dan liabilitas, serta penyusunan *contingency plan* untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan keuangan. Peningkatan keterbukaan informasi dapat ditempuh dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, memperluas pengungkapan informasi material, serta memanfaatkan sistem pelaporan digital agar akses data lebih transparan dan akurat. Sedangkan penerapan GCG secara konsisten dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran dewan komisaris dan komite audit, memastikan independensi auditor, serta memperkuat kebijakan prinsip *gcg* dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan langkah teknis ini, *prudence* dapat dijaga dan kredibilitas laporan keuangan semakin meningkat.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat *financial distress* meningkat, maka tingkat *prudence* juga akan meningkat, karena manajemen terdorong untuk lebih berhati-hati dalam memilih kebijakan akuntansi guna menghindari risiko salah saji laporan keuangan serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan risiko keuangan secara lebih efektif agar tetap mampu menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten. Perusahaan perlu melakukan perencanaan arus kas yang baik, mengendalikan tingkat utang, serta melakukan evaluasi terhadap struktur aset dan liabilitas secara berkala guna meminimalkan tekanan keuangan. Selain itu, manajemen juga perlu menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif, seperti mempercepat pengakuan beban dan menunda pengakuan pendapatan yang belum pasti, agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi yang realistis. Peningkatan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi juga penting dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Dengan demikian, meskipun perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, penerapan *prudence* akuntansi tetap dapat menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Selain itu, pemantauan kesehatan keuangan secara berkala melalui analisis rasio keuangan, seperti current ratio, debt to equity ratio, dan interest coverage ratio, sangat penting untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan melakukan perbaikan sejak dini.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence accounting*. Maka ketika tingkat asimetri informasi tinggi, *prudence* akan ikut meningkat karena manajemen akan terdorong lebih hati-hati dalam penyajian laporan keuangan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Maka dari hal tersebut disarankan agar meningkatkan *prudence* dengan cara memperkuat transparansi informasi melalui pengungkapan yang lebih lengkap dan tepat waktu, memperketat

sistem pengendalian internal agar data yang disajikan akurat, serta memperkuat peran auditor internal maupun eksternal sebagai pihak independen untuk menilai kewajaran laporan. Secara teknis, perusahaan dapat menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif seperti mempercepat pengakuan beban, menunda pengakuan pendapatan yang belum pasti, serta menilai aset secara hati-hati. Selain itu, pemanfaatan teknologi akuntansi berbasis digital dapat membantu meminimalkan celah manipulasi informasi, sehingga nilai penerapan *prudence* lebih konsisten meskipun tingkat asimetri informasi tinggi.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif signifikan terhadap *prudence*. Sehingga untuk tetap menjaga kualitas pengungkapan item GCG dan meningkatkan *prudence*, disarankan agar perusahaan menerapkan strategi berupa peningkatan transparansi informasi dengan menyajikan laporan keuangan dan non-keuangan secara terbuka dan tepat waktu, memperkuat akuntabilitas melalui fungsi audit internal maupun eksternal yang independen, serta meningkatkan peran dewan komisaris dan komite audit sebagai pengawas tata kelola. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *prudence* akuntansi, disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas dan kelengkapan item pengungkapan GCG dalam laporan tahunan. Semakin banyak dan lengkap item yang diungkapkan, seperti struktur dan peran dewan komisaris dan direksi, komite audit, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, audit eksternal, kepemilikan saham, serta etika bisnis dan tanggung jawab sosial, maka semakin tinggi penerapan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap item pengungkapan disajikan secara transparan, akurat, dan tepat waktu, serta didukung oleh mekanisme pengawasan yang efektif melalui peran dewan komisaris dan komite audit. Dengan demikian, pengungkapan GCG tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi alat pengendalian yang mampu mendorong manajemen untuk

menyusun laporan keuangan secara lebih hati-hati, andal, dan kredibel, sehingga kepercayaan pemangku kepentingan dapat meningkat.

5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain serta menambah variabel yang relevan, seperti kualitas audit atau ukuran perusahaan, agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan metode analisis yang berbeda diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam terkait prudence akuntansi.